

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V
MI AN NUR DEYANGAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nuraeni Hafida
NIM: 18.0401.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia menjadi insan yang memiliki potensi, bakat dan kemampuan menjadi lebih sempurna. Manusia juga membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹ Oleh karena itu, dalam proses pendidikan memerlukan kerja sama antara guru, siswa dan orang tua agar bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sebab pihak tersebut sangat mempengaruhi berjalannya suatu pendidikan.

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memantapkan, dan menyempurnakan seluruh kemampuan dan potensi manusia.² Karena pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai hal penting dari persiapan dan pelatihan generasi muda penerus bangsa. Upaya ini dilakukan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, kuat secara fisik dan mental, dan bertaqwa serta memiliki jiwa solidaritas tinggi.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sidiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Moh. Raqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT. LKiS Printing Cemerlang. 2009, Hlm. 15).

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Kota Palopo, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, hlm 17).

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Komponen untuk mencapai pendidikan seperti tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang meliputi tujuan pendidikan, cara-cara mendidik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, evaluasi pendidikan serta peran guru didalamnya.⁴ Dengan adanya komponen pendidikan, akan menjadi cara yang tepat guna mengembangkan potensi setiap individu sehingga dapat tercapai cita-citanya. Selain komponen pendidikan, motivasi belajar juga harus diperhatikan. Secara khusus, motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁵ Salah satu aspek motivasi yang dinilai mampu mempengaruhi hasil belajar siswa adalah peranan guru dalam pembelajaran karena motivasi pembelajaran dari guru memberikan andil yang cukup besar dalam segi pendekatan moralitas bagi siswa.

Guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran dimana kemampuan guru dalam memberikan atau membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat berpengaruh pada siswa untuk giat dalam proses belajar

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hlm. 2.

⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 35

⁵ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar", (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), hlm 291

maupun proses pembelajaran, serta upaya untuk mewujudkan siswa yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk menunjukkan dan memantapkan iman siswa sehingga dapat dihasilkan dalam bentuk aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Implikasinya terhadap perilaku individu sebagai umat beragama adalah penerapan perilaku terpuji melalui pembelajaran dan pemahaman melalui pencarian ilmu dan kemudian menginternalisasinya untuk memberikan pengalaman iman dan moral kepada siswa terkait akidah dan akhlak. Selain itu, visi mata pelajaran aqidah akhlak adalah membentuk umat islam yang berkembang dan memiliki kualitas iman dan taqwa kepada Sang Pencipta, sehingga berdampak pada terwujudnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjadi visi hidup di masa depan.⁶

Pendidikan akhlak di era digital sekarang ini bertujuan untuk mengembangkan umat islam yang dapat hidup sesuai nilai-nilai islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak bertujuan untuk menghasilkan generasi umat islam yang beriman kuat dan berakhlak mulia. Seperti halnya di MI AN Nur Deyangan

⁶ Seka Andrian Dan Muqowim, "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif", Al-Adzka, 10, No. 1, (2020), Hlm 46

dengan misinya “mewujudkan generasi qur’ani, unggul ilmu, mulia iman, wibawa dan berbudaya dan salah satu misinya yaitu menyiapkan generasi unggul yang memiliki prestasi dibidang IMTAQ dan IPTEQ. Peneliti memilih MI An Nur Deyangan karena dengan kehadiran teknologi digital saat ini telah melahirkan ide-ide kreatif tentang bagaimana mengajarkan keyakinan moral yang disukai siswa, membantu siswa lebih memahami esensi pendidikan keyakinan moral, mempraktikkannya di masa depan, dan meningkatkannya dalam kehidupan mereka. Bereaksi terhadap perkembangan saat ini, sangat penting mengajarkan generasi masa ini tentang bagaimana menghadapi tantangan yang semakin meningkat. Seperti halnya proses pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI An Nur Deyangan.

Berdasarkan kegiatan observasi ini, guru mengamati berbagai hal, antara lain sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan sarana prasarana kelas yang mendukung pembelajaran. Ketika guru menggunakan media untuk belajar, anak menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran sangat memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, guru PAI di MI An Nur melakukan inovasi berupa menerapkan berbagai macam metode, model, dan media yang bervariasi dalam pembelajaran, metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa mudah menerima dan mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan guru adalah diakronis, metode *problem solving*, metode empiris, metode penyadaran, metode pemahaman. Guru juga menggunakan metode *Index Card Match* untuk meninjau ulang materi pelajaran yang sudah dipelajari, sehingga anak-anak merasa senang dan hal tersebut selalu dinanti-nantikan oleh siswa. Model pembelajaran yang dilakukan guru adalah menggunakan *Cooperative Learning*, dan *Contextual Teaching*. Guru juga menggunakan media seperti video youtube, dan *power point*. Selain itu guru juga memberikan *ice breaking* dan membuat kelompok belajar di kelas dengan membaginya menjadi beberapa kelompok agar siswa lebih fokus dan siswa lebih tertarik, sehingga motivasi anak menjadi lebih meningkat.

Untuk melihat sejauh mana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan, maka penulis akan menindak lanjuti melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ada pada diri setiap siswa guna membangkitkan semangat belajar secara aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI An Nur Deyangan”**.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di MI An Nur deyangan ada beberapa persoalan di sekolah tersebut. Tetapi peneliti hanya berfokus mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada siswa kelas V MI An Nur Deyangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur deyangan?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada prinsipnya tujuan penelitian ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan diatas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberikan manfaat baik bagi objek atau peneliti dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna dapat diambil dari penulisan dibawah ini:

a. Segi teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak.
- 2) Dapat menambah wawasan bagi pengembangan keilmuan.

b. Segi praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif didalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan.
- 2) Sebagai bahan acuan dalam pendidikan yang dijadikan objek penelitian ini agar dapat meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
- 3) Bagi guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Guru bidang akidah akhlak

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dengan motivasi pada siswa, serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidikan.

5) Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

6) Bagi siswa

Siswa dapat memahami, menghayati dan mempraktekkan materi pelajaran akidah akhlak. Siswa dapat termotivasi belajar akidah akhlak saat pembelajaran berlangsung.

7) Bagi mahasiswa peneliti

Menambah pengetahuan penulis terkait permasalahan yang dihadapi siswa serta cara memotivasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang rela mencurahkan segala waktunya untuk mengajar dan mendidik siswanya.⁷ Menurut Sulistiani (2023), guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal.⁸

Secara umum tugas guru PAI adalah untuk menjadikan siswa yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, karena tanpa adanya Kerjasama antara keduanya akan sulit membina pribadi siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengertian pendidikan agama islam diambil penulis dari beberapa sumber yang dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini. Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011,hlm 11)

⁸ Sulistiani, I & Nugraheni, N. (2023). "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Citra pendidikan (JCP)*, Volume 3 Nomor 3

kelak pendidikannya selesai dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁹

Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya (Kementerian Hukum, 2015)¹⁰

Wahab memaknai guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah, Akhlak, Al Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam baik di sekolah ataupun di madrasah. ¹¹

Jadi guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang ditentukan guna mencapai tujuan yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁹ Daradjad, zakiah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV.Mas agung, 2016 , hal.25)

¹⁰ Kementerian Hukum, H.A.M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007

¹¹ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar bersama, 2011, hlm.63)

b. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah gambaran hakikat perilaku guru yang sangat penting. Maka dari itu pengertian kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dalam pengajaran, pembinaan dan pelatihan.

Kompetensi guru merupakan campuran antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan personal dan profesionalisme.¹² Adapun kompetensi guru PAI yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkerkaitan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus Perancangan pembelajaran

¹² As'adut Tabi'in, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTsn Pekan Heran Indragri Hulu, *Jurnal Al-Thariqah* 1, No. 2, (2016): 159

- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogtis
 - e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - f) Evaluasi hasil belajar
 - g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi personal adalah seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang pantas untuk diteladani. Maksudnya guru harus memiliki sikap disiplin sesuai dengan kode etik yang berlaku untuk guna menjadi contoh pada siswanya. Guru juga harus mengajari siswanya untuk selalu disiplin, menghargai waktu, suka membaca, mencintai buku dan taat tata tertib sekolah. Kompetensi kepribadian adalah sejumlah cakupan prasyarat yang harus dimiliki oleh guru dalam diri dan kepribadiannya sekurang-kurangnya yaitu:
- a) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
 - b) Berakhlak mulia
 - c) Memberikan teladan
 - d) Arif dan bijaksana
 - e) Demokratis
 - f) Bersikap dewasa
 - g) Berwibawa
 - h) Sportif
 - i) Pengembangan diri
- 3) Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam

menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Penguasaan dalam materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu
 - b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 4) Kompetensi sosial adalah keahlian guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul bersimpatik dan memiliki jiwa yang menyenangkan serta kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi keahlian:
- a) Mampu beradaptasi ditempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya
 - b) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - c) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
 - d) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat

kebersamaan.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap penting untuk dimiliki guru dalam memenuhi kompetensi yang baik. Guru yang cakap akan mampu mengarahkan tujuan pendidikan serta melatih generasi muda mencapai generasi yang penuh harapan.

2. Peran guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tindakan yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran dan membentuk sumber daya manusia dan pribadi yang berkualitas yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing siswa menuju tujuan yang ingin dicapai dan seorang guru harus memiliki visi yang luas dan memiliki wibawa.¹⁵

Setiap guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam hal ini, peran guru akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Adapun peran guru diantaranya sebagai berikut:

¹³ Muh. Hambali, 2016, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai", Jurnal MPI Vol 1, Malang, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁵ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd" Jakarta Universitas Indraprasta PGRI", (2017)

a. Motivator

Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta bantuan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

Adapun peranan guru sebagai motivator adalah: a) Bersikap terbuka, artinya guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti ini guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.¹⁶

¹⁶ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015, hlm 182

Peran guru sebagai motivator sangat penting, sebab apabila siswa tidak bisa melakukan hal dengan baik karena dukungan seorang guru peserta didik tadi mampu memiliki minat untuk menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi kebalikannya jika seorang guru mengesampingkan motivasi itu tidak krusial maka hasil pembelajaran awal juga akan sama. Setiap motivasi atau dukungan bisa mempengaruhi yang akan terjadi belajar siswa.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, ihwal betapa pentingnya peranan seseorang guru menjadi motivator dalam proses pembelajaran, dimana kemampuan guru pada memberikan atau membangkitkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh untuk upaya mendorong peserta didik menjadi semangat pada proses belajar maupun proses pembelajaran serta upaya buat mewujudkan peserta didik berkualitas sesuai dengan menggunakan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁷

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar siswanya. Guru dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu sejumlah bahan pelajaran untuk

¹⁷ Novita Sahara, "Peran Guru sebagai: Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa", (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau), hlm 6

setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum pendidikan. Karena informasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh guru.

d. Organisator

Guru dalam hal ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan, baik akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan masih banyak lagi. Semua di organisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

e. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.

f. Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan susana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

g. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing maksudnya adalah untuk membimbing peserta didik menjadi dewasa akhlaknya dan cakap. Karena tanpa arahan dan bimbingan siswa akan merasa kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya.

h. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator disini adalah guru berusaha membantu siswa ketika memiliki kesulitan dalam belajar. Dengan cara meperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, dan apa yang diinginkan oleh guru sesuai dengan pemahaman siswa.

i. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena didalam kelas merupakan tempat untuk berhimpun semua siswa dalam rangka untuk menerima pelajaran. Karena kelas yang dikelola dengan baik dapat menunjang jalannya interaksi edukatif. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah cara agar siswa menjadi betah dan senang berada dikelas dengan motivasi tinggi untuk senantiasa belajar.

j. Mediator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

k. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu siswa untuk memeperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Guru harus menguasai teknik-teknik supervisi dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

1. Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.¹⁸

Guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan membantu mengembangkan cara-cara terbaik untuk mendapatkan tujuan yang ideal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peran guru membutuhkan keterampilan dan kemampuan mengajar yang berbeda-beda. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sangat bergantung pada berbagai peran khusus dalam konteks belajar mengajar, semua itu adalah ketrampilan, tugas, peran dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi sering dipahami sebagai kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah apa yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang

¹⁸ Irjus Indrawan, Warlinah, dkk. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: IKAPI

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah motivasi dari dalam diri subjek untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Bahkan motivasi dapat dipahami sebagai kondisi internal. (persiapan), dari motivasi, motivasi dapat diartikan sebagai motivasi yang telah menjadi kegiatan. Motivasi terkadang menjadi aktif, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dapat dirasakan/mendesak.

Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar mendefinisikan “motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang”. Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan”.¹⁹

Mc Donald dalam Kompri (2016) memberikan definisi mengenai motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁰

¹⁹ Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press, hal. 151

²⁰ Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Belajar adalah proses perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan, daya penggerak dalam diri peserta didik yang membuat perubahan tingkah laku untuk lebih rajin belajar dimana hal itu timbul dari faktor-faktor yang membuat percaya diri peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi maka akan menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi belajar sangat penting di dalam proses belajar dan pembelajaran, dilihat dari segi manfaat dan fungsinya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan maksudnya tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan

²¹ Khasanah, D.R.A.U. 2020. "Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sintesis*. 10(1):41-48

yang akan dikerjakan.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, maksudnya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, maksudnya menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.²²

c. Jenis-jenis Motivasi belajar

Motivasi belajar ada dua jenis yakni:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. ²³Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka akan sadar akan melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan

²² Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015

²³ Rismayantia Rena, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan", Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi, Vol. 2 No.2 Juni 2023 hal 251-261

belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.

- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak pada hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai tinggi, gelar, kehormatan dan sebagainya.²⁴

²⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, CV Budi Utama, April 2019, Hlm. 68-69

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik dapat menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Dari beberapa jenis motivasi belajar diatas maka disimpulkan bahwa dengan motivasi intrinsik berfungsi untuk menentukan perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar baik dari keluarga pemberian hadiah dan pujian.

3) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan sangat strategis dalam aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi belajar optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar yaitu:

a) Motivasi sebagai dasar pengerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar dikarenakan adanya dorongan. Motivasi sebagai dasar pengerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang telah termotivasi untuk belajar, maka seseorang akan melakukan aktivitas belajar dalam

rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi sebagai penerak yang mendorong belajar.

- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dalam program pengajaran banyak guru yang menggunakan motivasi ekstrinsik pada peserta didik untuk memotivasi belajar. Peserta didik yang malas belajar pasti akan diberikan motivasi ekstrinsik agar anak rajin belajar. Namun hal itu membuat anak ketergantungan, sulit percaya diri dan peserta didik hanya bermentalkan penghargaan. Siswa yang berdasarkan motivasi intrinsik tidak terpengaruh oleh hal tadi. Maka motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.²⁵

- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman dilakukan guna memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Hal itu akan memberikan semangat pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi kerjanya. Akan tetapi ketika memberikan pujian tidak asal agar tidak salah ucap yang berakibat mengejek.

- d) Motivasi berhubungan dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan peserta didik ialah keinginannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik

²⁵ Rahman Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Universitas Negeri Gorontalo, ISBN 978-623-98648-2-8

belajar. Dengan belajar mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar pasti selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia juga yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia.

f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik (Djamarah dalam Rifaaldi, Faiz & Hadijah, H. S.).²⁶

4) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya guna meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

a) Memberi angka

Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa

²⁶ Rifaaldi, Faiz & Hadijah, H. S. 2021. "Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 6 Nomor 1

pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c) Kompetisi Persaingan, baik individu atau kelompok, hal ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Karena terkadang karena ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d) Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e) Memberi ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas saja.
- f) Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan

termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk bantuan positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pada saat memberi hadiahnya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.²⁷

5) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangatlah diperlukan, karena dapat membantu peserta didik agar semangat dalam belajar. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap maka mereka akan bergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil tujuan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a) Faktor internal

(1) Kesehatan (jasmani/rohani): dimana kondisi umum jasmani yaitu

²⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", ISSN: 2442-9449 Vol 3.No.1 (2015) 73-82

tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya sehingga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

(2)Intelegensi dan bakat: pada umumnya meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat yang dimiliki setiap siswa.

(3)Minat dan motivasi: minat timbul karena adanya tarikan dari luar dan dari dalam. Adanya minat disebabkan karena beberapa hal, yaitu karena keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil yang baik. Dan seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat karena motivasi merupakan pendorong atau daya penggerak.²⁸

b) Faktor-faktor eksternal

(1)Keluarga: faktor orang tua sangat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang untuk belajar dan dukungan dari orang-orang yang berada di rumah.

(2)Sekolah: keadaan sekolah atau tempat belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Kualitas guru, metode pengajarnya, keadaan fasilitas atau kelengkapan sekolah semua mempengaruhi keberhasilan belajar.

(3)Masyarakat: keadaan masyarakat juga dapat menentukan hasil belajar, karena ketika siswa berasal dari lingkungan yang baik dan

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

positif maka hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar dengan baik.

(4)Lingkungan sekitar: keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat mempengaruhi proses belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, dan lain sebagainya akan mempengaruhi minat dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar terhadap sesuatu subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.²⁹

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah cara yang digunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada materi tertentu. Pendekatan ini berpengaruh dalam taraf keberhasilan proses pembelajaran. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian motivasi belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemampuan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada peserta didik.³⁰

Dari beberapa hal di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa. Bila motivasi belajar

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2010)

³⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran", *Lantanida Journal* 5, no.2 (2018): 172.

disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar seperti yang diungkapkan pada kajian teori yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

d) Guru sebagai motivator belajar siswa

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Guru berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa dapat membuat hasil belajar siswa akan optimal jikalau ada motivasi yang tepat. Adapun langkah guru

sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan cara:

(1) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman, dan mendukung belajar siswa dengan senang dan tenang sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang yang sesuai.

(2) Menciptakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Menciptakan metode dan media yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa merasa termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

(3) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

(4) Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi dalam belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

(5) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Guru menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa agar lebih aktif di kelas. Tujuannya adalah agar antar siswa dapat berbagi informasi, ide, atau gagasan melalui tugas siswa secara individu dengan semua siswa di kelas.

(6)Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan pada siswa dengan memberikan pelajaran dan memberikan pertanyaan serta siswa mengerjakan tugas, dengan tujuan siswa kan menjadi lebih termotivasi sehingga dapat menyelesaikan dengan tuntas. Contoh setelah guru memberikan pelajaran kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa dapat menjawab dengan tuntas.³¹

4. Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Akidah Ahklak atau budi pekerti adalah tingkah laku manusia yang disadari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong harapan hati yang selaras menggunakan perkembangan akal. serta usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan siswa agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT. serta sebagai pokok-utama atau dasar-dasar keyakinan hidup yang pada dasarnya keyakinan kepada Allah SWT yang membangun serta mengatur kehidupan ini.

³¹ Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no 2, (2018): 132-133

Akidah adalah percaya sepenuhnya kepada ke Esaan Allah Swt dimana allah adalah pemegang kekuasaan tertinggi dan penguasa di seluruh alam jagad raya ini.

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh akal manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan didalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³²

Secara terminology, Akhlak merupakan sebuah system yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³³

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Alloh SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penguasaan pengalaman.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna, serta

³² Agus Miswanto dan Zuhron Arofi, *Agama, Keyakinan Dan Etika*, (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam UNIMMA/ P3SI UMM: 2012), hlm. 48

³³ Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripura*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm 207

penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan

nilai-nilai akidah Islam.³⁴

c. Ruang lingkup akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun ruang lingkup Aqidah Akhlak meliputi:

1) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-subaspek: iman kepada Allah, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan menyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, iman kepada malaikan, iman kepada rosul-rosul Allah.

2) Aspek Akhlak

Aspek akhlak meliputi: akhlak di rumah, akhlak di madrasah, akhlak di perjalanan, akhlak dalam keadaan bersin, menguap, meludah, akhlak bergaul dengan orang yang lebih lemah, akhlak membantu dan menerima tamu, perilaku akhlak pribadi/karakter: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterimakasih dan dermawan. Akhlak dalam bertentangan, akhlak dalam alam sekitar, akhlak dalam beribadah,

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

akhlak dalam berbicara, membiasakan dan melafalkan mengucapkan kalimat toyyibah, akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat.

3) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan meliputi: keteladanan nabi Muhammad Saw, kisah Nabi Musa dan Nabi Yusuf As, kisah Masyitah dan Askhabul Kahfi.

d. Fungsi Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai:

- 1) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pendoman dalam mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat
- 2) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada alloh, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan terlebih dahulu dalam keluarga,
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak,
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dilingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya setiap hari,
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya,

7) Pembekalan peserta didik dalam mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan cara belajar berupa kebiasaan, membantu memotivasi siswa untuk belajar dan mengamalkan akidah untuk mengikuti akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang dipertanyakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian juga telah membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang tidak sama sesuai dengan pelajaran yang diteliti oleh peneliti. Dan inilah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan oleh Alan Febri Yanti, tahun 2020, Skripsi Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sd Negeri 13 Bengkulu Selatan”, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

³⁵ Depatemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 17

ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. (2) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: a) guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, b) guru sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, c) guru sebagai mediator dan fasilitator: menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film, d) guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.³⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Fadlilah, tahun 2018, Skripsi Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam penelitian berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Di Kelas IV SDI As Salam Malang”. Fokus penelitian ini adalah membahas mengenai peran guru dalam Meningkatkan motivasi belajar tematik di kelas IV. Adapun pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDI As Salam malang sudah terlaksana dengan baik. Adapun hasil dari penelitian ini (1) Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Di Kelas IV SDI As Salam Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan fasilitator serta evaluator. (2) upaya guru dalam Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa adalah (a) guru sebagai demonstrator; menggunakan metode yang

³⁶ Alen Febri Yanti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sd Negeri 13 Bengkulu Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, 2022

sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, (b) guru sebagai pengelola kelas; memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator; menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film, (d) guru sebagai evaluator; memberikan hadiah, memberikan nilai atau angka, pujian dan hukuman.³⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra, tahun 2017, Skripsi Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim malang Fakultas ilmu Tarbiyah dan Kejuruan, dalam penelitian berjudul “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATORIUM Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (2) Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.³⁸
4. Artikel Roeth A.O Najoan tentang “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No.

³⁷ Syarifah Nurul Fadlilah, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Di Kelas IV SDI As Salam Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

³⁸ Hendra, “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium (Malang)”, *Skripsi*, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Kejuruan, 2017.

03 Maret 2023, hasilnya adalah Berdasarkan hasil penelitian, peran motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD GMM Waylan dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. menciptakan persaingan atau kompetisi dengan memberikan pertanyaan rebutasn, mengadakan evaluasi/tes dengan memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa memberi nilai dalam bentuk angka, nilai diperoleh siswa bervariasi ada yang 80 dan 90, memberikan pujian dengan kata-kata sanjungan yang menyemangati hati siswa, memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas dengan tujuan memberikan efek jera, membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan mencatat kembali materi, membaca kembali materi yang sudah dicatat dan memberikan tugas, membantu kesulitan belajar siswa dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberitahukan hasil belajar dengan mengumumkan hasil yang diperoleh siswa secara lisan juga tulisan, dan memberikan hadiah dengna memberikan sebuah buku tulis.³⁹

Artikel Siti Fatimah tentang “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul”, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 9. No. 1, hasilnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam peningkatan motivasi belajar siswa berupa: (a) sebagai motivator/ pemberi dukungan, (b) menciptakan lapangan yang kondusif untuk belajar,

³⁹ Artikel A.O Najoan tentang “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 03 Maret 2023

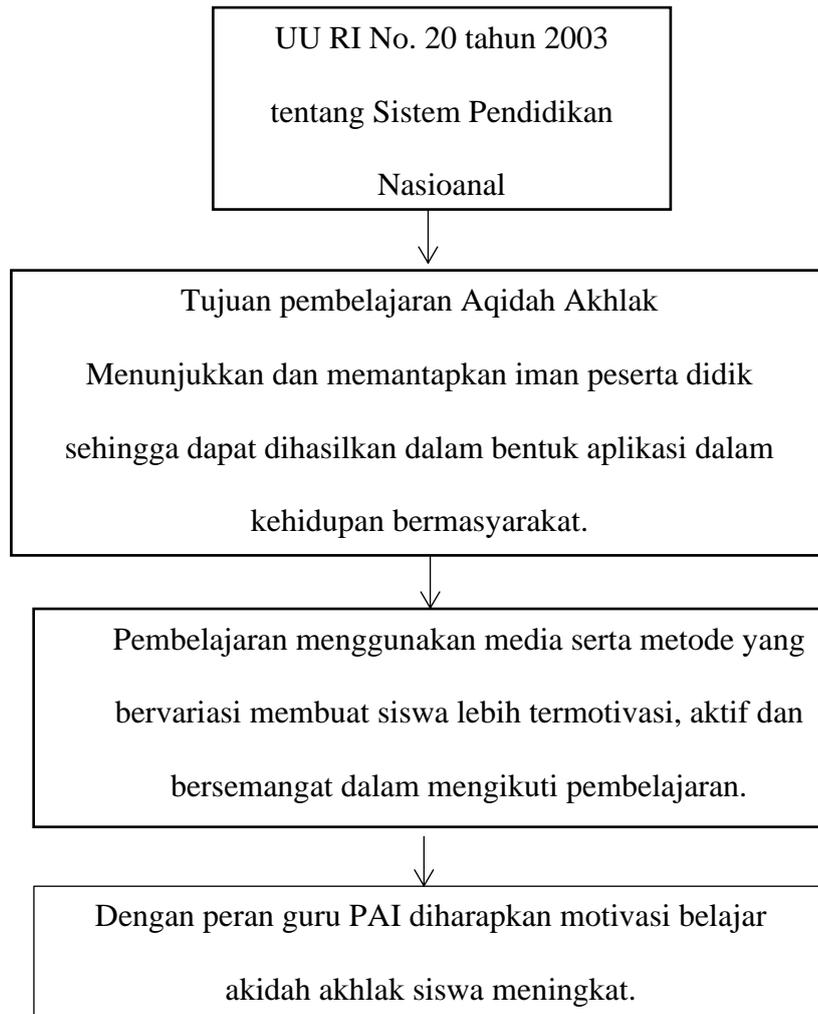
(c) bersikap simpati pada murid, (d) menciptakan persaingan yang sehat, (e) memberi pujian, (f) mengetahui hasil, (g) menarik minat, (h) memberi hadiah. Adapun peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya di rumah adalah berupa, (a) memberi dukungan, (b) Menyuruh, (c) menciptakan rumah yang kondusif serta (d) memberi hadiah.⁴⁰

Berdasarkan pada kelima hasil penelitian diatas peneliti berusaha menampilkan hal-hal yang belum diangkat oleh lima sumber diatas dengan memfokuskan penelitian dengan variabel pertama adalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak terhadap variabel kedua yaitu siswa kelas V MI Annur Deyangan. Penelitian dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, kemudian subjek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya yang dibahas adalah peran guru meningkatkan motivasi pada pembelajaran umum, sedangkan pada penelitian ini adalah pada pembelajaran akidah akhlak. Dalam kajian teori sendiri adalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi pembelajaran akidah akhlak, sehingga jelas bahwa penelitian ini beda dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Dimana motivasi belajar sangat penting bagi keberlangsungan dalam proses belajar mengajar.

⁴⁰ Artikel Siti Fatimah, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul", *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1),

C. Kerangka Berpikir

Guru merupakan penentu keberhasilan suatu Pendidikan. Adanya peran guru dalam proses belajar mengajar akan menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan maksimal.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, ataupun perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.⁴¹

Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim artikan sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian.

Bogdan & Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Proses penelitian deskriptif adalah dengan melakukan observasi, pencatatan, menganalisis, menjelaskan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat penelitian. Deskripsi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V di MI An nur Deyangan.

⁴¹ Umar Sidiq & Moh Mitachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* , (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, hlm 16)

⁴² Eko Murdiyant, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2019, hlm 19).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama islam di MI An nur Deyangan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴³ Subjek yang diperoleh peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa kelas V. Menggunakan wawancara, Observasi, Dokumentasi dalam pengumpulan data, maka sumber data dalam hal ini disebut responden. Responden dalam penelitian Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI An Nur Deyangan.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung ketika berada di lapangan. Data primer menurut Sugiyoo adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer. Jadi data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan, yaitu orang yang

⁴³ M. Djunaidi dan Fauzan Amansur Ghony, “Metodologi Penelitian Kualitatif “ (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016

⁴⁴ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif dan R&D” , (Bandung: Alfabeta 2019) hlm 195

merespon atau menjawab pertanyaan, baik berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa kelas V.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti melalui orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak Jadi sumber data sekunder yang penulis dapatkan bertujuan untuk memperkuat informasi dari data primer

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa catatan atau dokumen dan melalui web dengan data yang diinginkan. Sumber data juga diperoleh dari hasil dokumen peneliti yang dimiliki oleh madrasah seperti: sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi, gedung dan fasilitas, dan foto-foto dan gambar-gambar yang terkait dengan penelitian ini.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses dimana didalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dengan cara menguji instrument.⁴⁵ Dalam mengkaji keabsahan data maka peneliti

⁴⁵ Albi dan John Setiyawan Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

menggunakan teknik triangulasi. Diharapkan dengan menggunakan teknik ini akan teruji kebenarannya.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Misalnya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi

⁴⁶ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan kuantitatif...hlm 315

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan⁴⁷

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Bahasa*, (Surakarta: ,2014, hlm 116)

lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁸

Peneliti akan menggunakan analisis triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹ Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi ini dalam rangka memperoleh data tentang

⁴⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, hlm 69-70)

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif...* hlm 203

realita yang terjadi di MI An nur Deyangan terkait Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Menurut Gunawan dan Kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁵⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang dimana tanya jawab dilakukan secara lisan antara peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas akan tetapi tidak keluar dari permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar akidah akhlak kelas V. Informan yang akan peneliti wawancara adalah guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa kelas V.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti langkah-langkah yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Adapun wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah adalah guna mendapatkan data mengenai bagaimana yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa,

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

wawancara yang dilakukan pada siswa adalah untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹

Sehingga dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data sebagai bukti dan penguat data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, berupa RPP (Rancangan Persiapan Pembelajaran), serta daftar nilai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵²

Data yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 hlm. 231)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hal. 319

karena hasil penelitiannya meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses analisis dilakukan secara tahap demi tahap, bersamaan dengan proses pengumpulan data. Agar memudahkan proses, teknik analisis ini mengikuti model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyebutnya sebagai model interaktif. Alur tersebut menunjukkan secara kronologis kegiatan analisis dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.

Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Menurut miles dan huberman “aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan concluding drawing/verification.*”

Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Rekonstruksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari yang selanjutnya.

Langkah awal yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di peroleh dari lapangan tujuannya adalah untuk mengumpulkan

seluruh data mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Annur Deyangan. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dipilah sesuai dengan fokus penelitian agar dapat fahami dan disajikan dengan baik. Adapun teknis rekonstruksi data dalam bentuk deskripsi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*). Penyajian data (*data display*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

Peneliti akan menyajikan data secara tertulis yang akan di dapatkan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V MI Annur Deyangan.

3. *Concluding Drawing/ Verification*

Pada langkah ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan dari awal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI An Nur Deyangan, berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur sudah cukup baik karena adanya antusias belajar siswa, semangat belajar siswa dan rasa senang siswa dalam proses pembelajaran. Media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, menjadikan anak menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat di kelas, terlihat ketika anak berada di dalam kelas menjadi lebih aktif bertanya, tugas dikerjakan dengan sepenuh hati dan sungguh sungguh, selain itu siswa juga menjadi lebih tertarik dan ingin tau mengenai pembelajaran karena dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut tidaklah lepas dari dari cara guru mengajarkan anak-anak materi dengan media dan metode bervariasi serta menyenangkan.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI An Nur, dalam sebuah proses pembelajaran itu meliputi beberapa hal yaitu: guru sebagai motivator, Peran guru sebagai pembimbing, Peran guru sebagai pengelola kelas, Peran guru sebagai mediator dan fasilitator, Peran guru sebagai evaluator. Dan guru yang selalu memberikan tugas rumah, memberikan ulangan dan yang memberikan metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Annur deyangan, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor sikap guru, dan faktor orang tua atau keluarga. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yakni terdapat empat hal yakni kemampuan siswa dalam menerima materi, dukungan dari keluarga, minat belajar siswa yang kurang, serta fasilitas dan media pendukung aplikatif pembelajaran akidah akhlak yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, maka saran dari peneliti ialah :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat mengatur, mengelola serta mengawasi guru, siswa dan seluruh warga sekolah dengan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.

2. Guru

Guru dapat menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Adapun untuk pihak sekolah lebih memperhatikan siswa-siswinya karena merekalah generasi bangsa yang harus selalu diperhatikan.

3. Siswa

Manfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan juga selalu menaati peraturan sekolah. Harus menghormati guru dan orang yang lebih tua dari siswa. Selalu juga untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi dan John Setiyawan Anggito. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Kependidikan*, 12(2) 2.
- Djunaidi, M dan Fauzan Amansur Ghony. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Emda, Amna. (2018). “Kedudukan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran”. *Lantanida Journal* 5(2) 172.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, Muh. (2016). “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI”. *Jurnal MPI Vol 1*, Malang, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hendra. (2017). “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium (Malang)”, *Skripsi*, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Kejuruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irjus Indrawan, Warlinah, dkk. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: IKAPI.
- Khasanah, D.R.A.U. 2020. “Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Sintesis*. 10(1):41-48.
- Kementerian Hukum, H.A.M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manizar, Elly. (2015). “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”. *Tadrib* 1(2).
- Masyuni Weka Hery Setiawan. (2017). “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Miswanto, Agus dan Zuhron Arofi. (2012). *Agama Keyakinan Dan Etika*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam UNIMMA/ P3SI UMM.

- Muhammad Faishal Haq. (2017). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas III Di MI Yaspuri Malang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlaq: Ciri Manusia Paripura*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm 207
- Naim, Ngainun. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Bandung: CV Budi Utama
- Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Raqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing
- Rifaaldi, Faiz & Hadijah, H. S. 2021. “Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 6 Nomor 1
- Rismayantia Rena. (2023). “*Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 2 No.2 Juni 2023 Hal 251-261
- Sidiq, Umar & Moh Mitachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RHINEKA CIPTA
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarti Rahman. (2021). “Pentingnya Motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar”. *Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*
- Sundari ,Faulina. (2017). “Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD”. Jakarta: *Universitas Indraprasta PGRI*

- Sulistiani, I & Nugraheni, N. (2023). "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Citra pendidikan (JCP)*, Volume 3 Nomor 3
- Suprihatin, Siti. (2015). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". 3(1) 73-82
- Syarifah Nurul Fadlilah. (2018). "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Di Kelas IV SDI As Salam Malang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tabi'in, As'adut. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTS N Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah 1*, No. 2, 159
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Wahab. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama
- Yestiani, Dea Kiki & Nabila Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 41-47
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Zakiah, Daradjad. (2016). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV. Mas agung.